

PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MINA PEDESAAN (PUMP) BIDANG PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN (P2HP) DAN PENDAPATAN PELAKU USAHA BIDANG PERIKANAN DI WILAYAH PESISIR KOTA BANDAR LAMPUNG

(Rural Fisheries Business Development Program on Processing and Marketing of Fisheries and Fisheries Businessmen's Revenue in Coastal Area of Bandar Lampung)

Sinta Dias Dewantary, Tubagus Hasanuddin, Begem Viantimala

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, e-mail: dias.dewantary@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze the performance of PUMP program in Bandar Lampung, the revenue of fisheries businessmen before and after implementing PUMP program in Bandar Lampung, and the constraint of PUMP program in Bandar Lampung. This research was conducted in Bumi Waras Sub-district of Bandar Lampung. This research applied census method by involving 77 fisheries businessmen as the subject of PUMP program. The research data was analyzed by descriptive and statistics comparative test. The results of this research showed that the performance of PUMP program in Bandar Lampung was good. The income of fisheries businessmen before taking the program was Rp5,094,759.70 and the income of fisheries businessmen after taking the program became Rp5,067,661.89. There were some problems during the implementation of the PUMP program in Bandar Lampung, such as some of the program's target was less appropriate, less assistants, and the program's target was lack of guidance.

Key words: fisheries, performance, PUMP, revenue

PENDAHULUAN

Sumber daya kelautan dan perikanan Indonesia mempunyai peranan penting bagi pembangunan nasional. Total laut Indonesia sekitar 5,8 juta kilometer persegi (km²) yang terdiri dari 2,3 juta km² perairan kepulauan, 0,8 juta km² perairan teritorial, dan 2,7 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia. Posisi dan letak kepulauan Indonesia bersifat *archipelagic* karena terdiri dari 17.504 pulau dan didominasi dengan perairan. Dengan total luas laut dan posisinya tersebut menjadikan Indonesia sangat positif dalam sistem perdagangan dan penyedia bahan baku hasil perikanan laut bagi masyarakat nasional dan internasional (Apridar, Karim, Suhana 2011).

Apabila dilihat dari potensi laut Indonesia yang ada, seharusnya pengelola kekayaan laut Indonesia dari nelayan hingga pedagang eceran ikan atau produk olahannya memiliki tingkat kesejahteraan yang baik. Kenyataan yang terjadi adalah pada umumnya masyarakat pesisir memiliki kesejahteraan yang rendah. Menurut *Destructive Fishing Watch* (DFW) Indonesia (2013), sampai dengan September 2012 lalu menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin pesisir Indonesia masih mencapai 7,87 juta jiwa atau 27,24 persen dari total penduduk miskin Indonesia yang berjumlah

28,59 juta jiwa. Tahun 2013 Provinsi Lampung menduduki tingkat kemiskinan nomor tiga di Pulau Sumatera setelah Aceh dan Bengkulu dengan persentase kemiskinan sebesar 14,39 persen.

Provinsi Lampung meliputi area daratan seluas 35.288,35 km². Panjang garis pantai Provinsi Lampung adalah sepanjang 1.105 km (PUMP KKP 2011). Apabila dilihat dari panjang garis pantai serta letak geografisnya yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan Samudera Indonesia, Provinsi Lampung berpotensi besar dalam pemanfaatan potensi kelautan. Provinsi Lampung juga memiliki empat Tempat Pelelangan Ikan (TPI), yaitu di Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Timur, dan Kota Bandar Lampung. Sumber daya kelautan erat hubungannya dengan masyarakat pesisir yang sebagian besar mata berpencaharian di bidang perikanan laut. Masyarakat nelayan umumnya merupakan masyarakat tradisional dengan strata sosial ekonomi yang rendah. Permasalahan pokok pada masyarakat nelayan jika dilihat dari segi ekonomi formal adalah masih rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kelautan, kepemilikan modal, dan manajemen usaha perikanan. Apabila dilihat dari segi ekonomi substantif, masyarakat pesisir

cenderung memiliki ciri khas dan budaya ekonomi dari wilayah-wilayah mereka (Karyani 2012).

Menyadari persentase pendapatan penduduk yang tergolong belum sejahtera di beberapa wilayah Indonesia cukup besar, pemerintah melakukan upaya penanggulangan kemiskinan. Salah satu program yang digagas pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPM-Mandiri digagas mulai 2006. Sejak 2008, dikembangkan PNPM yang bersifat sektoral. Salah satu sektor yang dikembangkan adalah sektor kelautan dan perikanan. Tiga program yang diberikan oleh sektor kelautan dan perikanan adalah: 1) Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan, 2) Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), 3) Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT). Pada penelitian ini difokuskan kepada penerima program PUMP pada bidang Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (P2HP).

Bantuan dana Program PUMP yang disalurkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung digunakan sebagai kredit modal kerja bagi nelayan untuk meningkatkan produktivitas nelayan penerima bantuan. Besarnya bantuan yang diberikan pada setiap kelompok pengolah dan pemasar bidang perikanan penerima manfaat adalah sebesar Rp50.000.000,00 untuk setiap kelompok. Uang tersebut dapat dibelikan barang-barang yang diperlukan untuk usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dan dibagi rata sesuai dengan jumlah anggota masing-masing kelompok.

Program PUMP bidang P2HP di Provinsi Lampung dibagi atas 6 kabupaten dan 1 kota. Kota di Provinsi Lampung yang menerima bantuan program PUMP bidang P2HP adalah Kota Bandar Lampung. Terdapat 4 kelompok pengolah dan pemasar pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung. Tujuan akhir dari program PUMP bidang P2HP adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Secara konseptual tujuan program PUMP bidang P2HP tersebut baik, namun harus diketahui aktualisasi program tersebut di lapangan. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis keragaan pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung, menganalisis pendapatan pelaku usaha di bidang

perikanan penerima program sebelum dan setelah dilaksanakannya PUMP pada bidang P2HP di Kota Bandar Lampung, dan menganalisis kendala yang dihadapi didalam pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Penentuan wilayah sampel dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kota Bandar Lampung merupakan satu-satunya Kota di Provinsi Lampung yang menerima manfaat program PUMP bidang P2HP. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2014. Jumlah populasi pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung adalah sebanyak 77 orang yang tersebar pada 3 kelompok pedagang ikan segar dan satu kelompok pengolah filet ikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh data primer dan sekunder. Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) kepada pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok pengolah dan pemasar pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, instansi lain yang terkait dengan penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel populasi. Menurut Arikunto (2006), jika subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.

Pada penelitian ini, data keragaan PUMP dikumpulkan dengan menggunakan pertanyaan yang mengacu pada indikator keberhasilan petunjuk teknis pelaksanaan program PUMP (KKP 2013) kemudian diskoring menggunakan skala Likert. Menurut Riduwan (2012), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Perhitungan klasifikasi pada masing-masing kelas dilakukan dengan menggunakan *range skor*. Pertanyaan dalam kuisioner keragaan PUMP bidang P2HP terdiri dari 7 dimensi, yaitu pemanfaat program, partisipasi umum, kualitas output, penguatan kapasitas, tata kelola, gender, dan dukungan pemerintah daerah (Pemda).

Menurut Boediono (1993), untuk menghitung pendapatan bersih terlebih dahulu harus diketahui tingkat pendapatan total dan pengeluaran pada periode tertentu. Pendapatan total didekati dengan persamaan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- TR = Penerimaan total (*total revenue*) pelaku usaha di bidang perikanan (Rp)
- P = Harga (*price*) pokok per kg (Rp)
- Q = Jumlah (*quantity*) produk yang dihasilkan (kg)

Pendapatan bersih diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- TC = TFC + TVC
- FC = Biaya tetap (*fix cost*), yaitu biaya yang tidak bertambah seiring dengan pertambahan produksi.
- VC = Biaya variabel (*variable cost*), yaitu biaya yang bertambah seiring dengan pertambahan produksi.
- TC = Biaya total (*total cost*), yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai terciptanya barang.

Untuk menguji hipotesis perbedaan pendapatan usaha pemanfaat program sebelum dan setelah menerima program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung, dilakukan uji menggunakan analisis komparatif dengan model uji-t. Menurut Yusri (2009), analisis komparatif untuk menguji satu kelompok sampel dengan dua data terpisah digunakan untuk membandingkan kedua data dalam satu kelompok sampel penelitian. Uji ini juga pernah dilakukan oleh Putri (2013). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- D = Perbedaan antar data (skor) yang berpasangan
- D² = Rata-rata perbedaan antar data yang berpasangan

- $\sum D^2$ = Jumlah skor perbedaan yang dikuadratkan
- N = Banyak pasangan data (skor)

Pada penelitian ini, analisis komparatif menggunakan bantuan program Minitab 17.0

Untuk mengetahui kendala pada pelaksanaan program PUMP bidang P2HP dilakukan dengan wawancara langsung kepada anggota kelompok pemanfaat program PUMP bidang P2HP. Pertanyaan diajukan berdasarkan indikator pada setiap dimensi dalam petunjuk pelaksanaan program PUMP tahun 2013. Setelah dilakukan wawancara, kemudian kendala dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Mayoritas pemanfaat program PUMP, yaitu sebesar 94,81% berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut sudah melewati batas minimal persentase pemanfaat program PUMP bidang P2HP yaitu minimal 10% anggota kelompok berjenis kelamin perempuan. 100% pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung berusia produktif, yaitu pada rentan usia antara 15 tahun hingga 64 tahun, dengan rata-rata usia adalah 43 tahun. Pendidikan yang mendominasi penerima manfaat program PUMP bidang P2HP adalah tamat Sekolah Dasar, dengan persentase sebesar 63,64% yang berarti pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat program PUMP di Bandar Lampung rata-rata berpendidikan rendah, karena berdasarkan program pemerintah Indonesia wajib belajar adalah 9 tahun. Umumnya para pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung sudah cukup berpengalaman, dengan rata-rata pengalaman berusaha adalah 15 tahun. Menurut Estariza (2013), semakin tinggi tingkat pendapatan formal dari berusaha dan semakin lama pengalaman berusaha maka usaha semakin efisien secara teknis.

Keragaan Program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung

Pemanfaat Program PUMP bidang P2HP

Modus skor pada dimensi pemanfaat program adalah 30 yang berada pada klasifikasi jawaban sangat baik. Klasifikasi sangat baik dijelaskan dengan jumlah kelompok dan pemanfaat program

sudah tepat sasaran, pemanfaat sudah dapat menjelaskan manfaat program dengan baik.

Partisipasi Umum Pemanfaat dan Tenaga Pendamping Program PUMP

Modus skor pada dimensi partisipasi umum adalah 49 yang berada pada klasifikasi jawaban cukup tinggi. Klasifikasi cukup tinggi dijelaskan dengan partisipasi anggota kelompok dalam kehadiran pada kegiatan perencanaan dan pengambilan keputusan dinilai kurang tinggi, keterlibatan tenaga pendamping dalam kegiatan dinilai tinggi. Modus skor pada dimensi partisipasi umum adalah 49 yang berada pada klasifikasi jawaban cukup tinggi.

Kualitas Output Program PUMP

Modus skor pada dimensi kualitas output program PUMP bidang P2HP adalah 31 yang berada pada klasifikasi jawaban sangat baik. Klasifikasi sangat baik dijelaskan dengan waktu penyaluran dana bantuan sudah tepat, dana bantuan sudah dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya, jumlah barang yang diperoleh pemanfaat sudah adil bagiannya, tidak dilakukan penanggung jawaban keuangan, dan perkembangan dana kelompok dilakukan pada satu dari keempat kelompok.

Penguatan Kapasitas Program PUMP

Modus skor pada dimensi penguatan kapasitas adalah 5 yang berada pada klasifikasi jawaban tidak baik. Klasifikasi tidak baik dijelaskan dengan pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh Pemda hanya diikuti oleh ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok; tidak semua anggota kelompok diikutsertakan dalam penyusunan Rancangan Usaha Bersama (RUB) pada masing-masing kelompok; dan bimbingan yang dilakukan oleh tenaga pendamping kepada anggota kelompok dirasakan sangat kurang memadai.

Tata Kelola Program PUMP

Modus skor pada dimensi tata kelola program PUMP bidang P2HP adalah 37 yang berada pada klasifikasi jawaban nilai baik. Klasifikasi jawaban baik pada dimensi tata kelola dijelaskan dengan terdapat satu dari keempat kelompok yang memiliki papan informasi, pemanfaat program sudah dapat menjelaskan alur kegiatan dengan baik, dan pengurus kelompok sudah melakukan tata kelola dengan baik.

Gender Pada Program PUMP

Modus skor pada dimensi gender program PUMP bidang P2HP adalah 25 yang berada pada rentang sangat tidak berbeda. Klasifikasi tidak berbeda dijeaskan dengan pada pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung tidak memiliki perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan didalam pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung.

Dukungan Pemda Untuk Program PUMP

Modus skor pada dimensi dukungan Pemda untuk program PUMP bidang P2HP adalah 29 yang berada pada rentang sangat baik. Klasifikasi sangat baik dijelaskan dengan penyediaan fasilitas tenaga pendamping oleh Pemda kurang memadai, penyediaan fasilitas untuk sarana dan pra sarana sudah sangat memadai, pemberian bantuan lancar, dan pemanfaat program merasakan kemudahan akses dalam memperoleh informasi mengenai program. Analisis keragaan secara keseluruhan dilakukan dengan melihat modus pada setiap dimensi keragaan. Penilaian keragaan PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung adalah sangat baik karena sebanyak lima dari tujuh dimensi bernilai sangat baik kecuali pada dimensi partisipasi umum program PUMP dan dimensi penguatan kapasitas program PUMP. Keragaan secara keseluruhan dijelaskan melalui Tabel 1.

Pendapatan Pemanfaat Program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung

Sesuai dengan perbandingan pendapatan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat program PUMP bidang P2HP yang dilakukan secara satu per satu, sebanyak 59,74 persen pemanfaat program PUMP bidang P2HP mengalami penurunan pendapatan dari sebelum menerima bantuan PUMP bidang P2HP dan sebanyak 40,25 persen pemanfaat program PUMP bidang P2HP mengalami kenaikan pendapatan dari sebelum menerima bantuan PUMP bidang P2HP.

Tabel 1. Keragaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung

No	Dimensi	Modus	Klasifikasi
1.	Pemanfaat	30	Sangat Baik
2.	Partisipasi Umum	49	Cukup Baik
3.	Kualitas Output	31	Sangat Baik
4.	Penguatan Kapasitas	5	Tidak Baik
5.	Tata Kelola	37	Sangat Baik
6.	Gender	25	Sangat Baik
7.	Dukungan Pemda	29	Sangat Baik

Pendapatan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat PUMP bidang P2HP sebelum dilaksanakan program PUMP bidang P2HP secara rata-rata adalah sebesar Rp5.094.759,70 dan pendapatan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat PUMP bidang P2HP setelah dilaksanakannya program PUMP bidang P2HP secara rata-rata adalah sebesar Rp5.067.661,89. Hal tersebut mengindikasikan pendapatan usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat PUMP bidang P2HP setelah menerima program turun dibandingkan dengan sebelum menerima bantuan program.

Penurunan pendapatan ini juga dapat dilihat dari perhitungan R/C setelah program PUMP bidang P2HP lebih kecil daripada R/C sebelum dilaksanakannya program PUMP bidang P2HP. Pada penelitian ini semua perhitungan R/C bernilai lebih dari satu yang berarti pendapatan usaha penjualan ikan segar yang mendapat bantuan

PUMP bidang P2HP mengalami keuntungan. Meskipun secara nominal pendapatan pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Bandar Lampung menurun, namun R/C tetap bernilai lebih dari satu. Turunnya pendapatan pelaku usaha pengolahan dan pemasaran hasil perikanan pemanfaat program PUMP bidang P2HP adalah karena naiknya harga faktor produksi yang tidak diimbangi dengan naiknya harga jual dan barang-barang yang dibagikan kepada anggota kelompok tidak sesuai dengan kebutuhan, meskipun tidak sesuai dengan kebutuhan barang-barang tersebut tetap dimasukkan kedalam perhitungan penyusutan alat sehingga menaikkan biaya usaha. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdini (2012) di Kabupaten Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Pada penelitian Murdini, kelompok petani ikan pemanfaat program PUMP di Kabupaten Blahbatuh Kabupaten Gianyar mengalami kenaikan pendapatan setelah menerima manfaat program PUMP bidang P2HP. Pendapatan usaha bidang perikanan pemanfaat PUMP bidang P2HP dapat dilihat pada Tabel 2.

Pengujian Hipotesis

Setelah diuji secara statistik menggunakan analisis komparatif uji beda satu sisi, dapat diketahui bahwa hasil uji beda (t_{hit}) adalah sebesar 0,14 dan t_{tabel} sebesar 1,29 dengan tingkat kepercayaan 95%, maka terima H_0 yang berarti hipotesis ditolak. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendapatan usaha di bidang perikanan pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar

Lampung setelah diberikannya bantuan pada program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung tidak lebih besar dari sebelum diberikannya bantuan pada program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung.

Kendala Program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung

Kendala Pada Pemanfaat Program PUMP

Klasifikasi keragaan pada dimensi pemanfaat program ini sangat baik. Meskipun demikian, jenis usaha yang dilakukan kurang sesuai karena pada panduan teknis PUMP bidang P2HP 2013 bantuan tidak diklasifikasikan bagi pedagang ikan dan usaha filet ikan, sehingga tidak dapat diidentifikasi secara jelas dengan dasar panduan yang telah ada.

Kendala Pada Partisipasi Umum Pemanfaat dan Pendamping Program PUMP

Keragaan pada dimensi partisipasi umum adalah cukup baik. Hal yang membuat penilaian cukup baik adalah tidak dilakukan oleh penyuluh pendamping tenaga kontrak (PPTK) dalam rangkaian kegiatan pendampingan adalah kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan. PPTK hanya memberikan pembinaan teknis dan pembinaan manajerial kepada ketua, sekretaris, dan bendahara kelompok saja. Hal tersebut tidak menyalahi tugas PPTK didalam panduan teknis PUMP bidang P2HP tahun 2013, namun program akan berjalan lebih baik apabila PPTK melakukan pembinaan kepada seluruh anggota kelompok. Tenaga pendamping swadaya melakukan semua kegiatan pendampingan anggota kelompok dari pembentukan kelompok hingga monitoring kegiatan.

Tabel 2. Pendapatan usaha bidang perikanan pemanfaat PUMP Bidang P2HP di Kota Bandar Lampung tahun 2012 dan tahun 2013

Uraian	Nilai (Rp)	
	2012 (sebelum)	2013 (setelah)
Total Penerimaan	48.369.047,62	52.094.683,98
Total Biaya Tunai	41.779.366,23	44.398.043,71
Total Biaya Diperhitungkan	1.494.921,69	1.557.294,08
Total Biaya	43.274.287,92	1.557.294,08
I. Pendapatan Atas Biaya tunai	6.589.6681,39	6.657.332,92
I. Pendapatan Atas Biaya Total	5.094.759,70	5.067.661,89
R/C atas biaya tunai	1,16	1,14
R/C atas biaya total	1,12	1,09

Anggota kelompok pedagang ikan tidak melaporkan laporan keuangan usaha mereka, tidak melakukan monitoring, dan tidak melakukan evaluasi program. Hal tersebut dikarenakan kurangnya bimbingan yang dilakukan oleh PPTK. Anggota kelompok usaha filet ikan melakukan semua kegiatan dari pembentukan kelompok hingga monitoring kegiatan. Hal tersebut dikarenakan dilakukannya bimbingan terus menerus dari tenaga pendamping swadaya.

Kendala Pada Kualitas Output Program PUMP

Klasifikasi keragaan pada dimensi kualitas output sangat baik. Meskipun klasifikasi keragaan pada kualitas output cukup baik, namun ada beberapa anggota kelompok yang tidak mengetahui besarnya nominal bantuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman anggota kelompok penerima program PUMP bidang P2HP tentang program PUMP bidang P2HP yang mereka terima.

Kendala Pada Penguatan Kapasitas Program PUMP

Keragaan pada dimensi penguatan kapasitas adalah tidak baik. Hal yang membuat penilaian tidak baik adalah bimbingan yang diberikan kepada anggota kelompok Pedagang Ikan Pasar Kangkung I, II, dan III kurang memadai karena bimbingan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung hanya diberikan kepada pengurus kelompok saja, sementara anggota kelompok tidak mendapatkan bimbingan apapun dan dari siapapun. Hal tersebut tidak menyalahi pedoman teknis program PUMP bidang P2HP, namun lebih baik apabila pembinaan dan bimbingan dilakukan kepada semua anggota kelompok pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung, sehingga dapat dimanfaatkan untuk kemajuan pemikiran semua pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung yang kemudian dapat meningkatkan kualitas usaha anggota kelompok. Pada usaha filet ikan, bimbingan oleh dinas kelautan dan perikanan Provinsi Lampung juga hanya diberikan untuk ketua, sekretaris, dan ketua kelompok. Namun anggota kelompok diberikan bimbingan terus menerus oleh tenaga pendamping swadaya sehingga dapat memantau jalannya seluruh kegiatan dan perkembangan yang dialami oleh anggota kelompok. Materi bimbingan, frekuensi bimbingan, dan waktu bimbingan dirasakan kurang oleh anggota ketiga kelompok pedagang ikan segar. Oleh sebab itu diharapkan adanya bimbingan kepada seluruh anggota

kelompok oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung.

Kendala Pada Tata Kelola Program PUMP

Meskipun klasifikasi keragaan pada dimensi tata kelola sangat baik, namun tidak semua anggota kelompok penerima manfaat program PUMP bidang P2HP di dapat menceritakan dengan jelas alur kegiatan program PUMP bidang P2HP.

Gender pada Program PUMP

Tidak ada kendala pada dimensi gender. Semua kegiatan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung mengikutsertakan anggota perempuan dan tidak terdapat perbedaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki didalam pelaksanaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung.

Dukungan Pemda Untuk Program PUMP

Klasifikasi keragaan pada dimensi dukungan pemda sangat baik. Akan lebih baik lagi apabila pemberian fasilitas tenaga pendamping oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bandar Lampung lebih diperhatikan.

KESIMPULAN

Keragaan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung sangat baik karena lima dari tujuh dimensi penilaian keragaan bernilai sangat baik kecuali pada dimensi partisipasi umum dan penguatan kapasitas. Namun demikian, sebanyak 59,74 persen pemanfaat program PUMP bidang P2HP mengalami penurunan pendapatan dari sebelum menerima bantuan PUMP bidang P2HP hingga setelah menerima bantuan PUMP bidang P2HP dan sebanyak 40,25 persen pemanfaat program PUMP bidang P2HP mengalami kenaikan pendapatan dari sebelum menerima bantuan PUMP bidang P2HP hingga setelah menerima bantuan PUMP bidang P2HP. Beberapa kendala dalam kegiatan program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung: ketidaktepatan sasaran penerima bantuan pada beberapa pemanfaat program PUMP bidang P2HP di Kota Bandar Lampung, kurangnya tenaga pendamping, dan penerima manfaat program PUMP di Kota Bandar Lampung kurang mendapat bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar, Karim, dan Suhana. 2011. *Ekonomi Kelautan Pesisir*. Graha Ilmu. Yogyakarta.,
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Estariza Z. 2013. Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau di Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, 1 (3) : 264-270. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile/582/544>. [27 Februari 2014].
- Destructive Fishing Watch (DFW) Indonesia. 2013. *Kemiskinan Pesisir Masih Tinggi*. <http://dfw.or.id/kemiskinan-pesisir-masih-tinggi/> (21 Maret 2014)
- PUMP [Pengembangan Usaha Mina Pedesaan] KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. 2011. Panjang Garis Pantai 1.105 km. <http://pumpkkp.wordpress.com/tag/panjang-garis-pantai-1-105-km/>. [27 Februari 2014].
- KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. 2013. *Petunjuk Teknis Program PUMP bidang P2HP*. Jakarta.
- Karyani, Ully, dan Danik. 2012. *Perkembangan Alat Tangkap Nelayan Mayangan Probolinggo 2003-2010*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/19497> . [27 Februari 2014].
- Murdini IAK. 2012. Pengaruh PNPM-MKP Terhadap Peningkatan Pendapatan Kelompok Tani Ikan Desa Pering Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Alam Lestari Pascasarjana UNMAS*, 1 (2). <http://ojs.unmas.ac.id/index.php/alamlestarti/article/view/30>. [27 Februari 2014].
- Putri TL. 2013. Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Padi Organik Peserta Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *JIIA*, 1 (3) : 226-231. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/viewFile577/539>. [27 Februari 2014].
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Yusri. 2009. *Statistika Sosial*. Graha Ilmu. Yogyakarta.